



Pendirian Taman Baca Masyarakat sebagai Upaya Awal Semangat Membaca di Desa Cipayung

Sinta Silvia¹, Humaeroh², Verry Mardiyanto³, Fitri Handayani⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

² Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

³ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

⁴ Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Email: 221390001.sinta@uinbanten.ac.id, humaeroh@uinbanten.ac.id, verry.mardiyanto@uinbanten.ac.id yhie0804@gmail.com	Submitted: Desember Reviewed : Desember Accepted : Desember
ABSTRAK <p>Tingkat literasi indonesia yang masih rendah, terutama di wilayah pedesaan dengan minimnya bahan bacaan, mendorong dilakukannya pengabdian ini. Tujuan utama kegiatan ini adalah mendirikan Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai upaya yang simetris untuk menumbuhkan motivasi dan kebiasaan membaca bagi anak-anak Sekolah Dasar dan masyarakat Desa Cipayung. Metode yang digunakan adalah Kuliah Kerja Nyata (kukerta) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR), di mana mahasiswa dan masyarakat berkolaborasi aktif dalam penyiapan fasilitas TBM selama kurang lebih 3 minggu. Proses ini mencakup observasi awal, penentuan lokasi di bangunan tak terpakai, pengadaan donasi buku, hingga penyiapan fisik ruang TBM dengan gotong royong, seperti pengecatan dan pembuatan rak buku dari barang bekas. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa TBM berhasil didirikan dan diresmikan sebagai pusat kegiatan non-formal dan sosial. Keberhasilan ini ditandai dengan tingginya kolaborasi dan gotong royong masyarakat dalam penyiapan fisik TBM. Antusiasme terlihat dari partisipasi lebih dari 40 orang dalam acara peresmian. Kesimpulan, TBM mampu menjadi katalisator perubahan budaya, memberdayakan masyarakat melalui</p>	ABSTRACT <p><i>The low literacy rate in Indonesia, particularly in rural areas with minimal access to reading materials, necessitated this community service program. The main objective of this activity was to establish a Community Reading Garden (TBM) as a systematic initial effort to foster reading motivation and habits among Elementary School children and the community in Cipayung Village. The method employed was the Field Work Lecture (Kuliah Kerja Nyata - Kukerta) of UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten with a Participatory Action Research (PAR) approach, where students and the community actively collaborated in preparing the TBM facilities for approximately three weeks. This process included initial observation, selecting a location in an unused but viable building, procuring book donations, and physically preparing the TBM space through mutual assistance (gotong royong), such as painting and making bookshelves from used materials. The results show that the TBM was successfully established and inaugurated as a center for non-formal and social activities. This success was marked by high community collaboration and mutual assistance (gotong royong) in the physical preparation of the TBM. The enthusiasm was evident from the participation of over 40 people in the inauguration event. In conclusion, the TBM is capable of being a</i></p>

literasi, dan menumbuhkan semangat membaca	<i>catalyst for cultural change, empowering the community through literacy, and fostering reading enthusiasm.</i>
Kata kunci : Literasi; Taman Baca Masyarakat; Desa Cipayung; Gotong Royong	Keywords: <i>Literacy; Community Reading Garden (TBM);Cipayung Village; Gotong Royong</i>

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca (Elendiana, 2020). Minat baca masyarakat indonesia telah menjadi perhatian nasional, dimana berdasarkan data yang dilaporkan UNESCO bahwa tingkat literasi indonesia masih tergolong cukup rendah dibandingkan dengan negara Asia tenggara. Hal ini juga dapat dilihat dari minimnya akses bahan bacaan dan fasilitas perpustakaan yang berada di wilayah pedesaan . Minimnya akses ini secara tidak langsung menghambat upaya pemerataan pendidikan dan pengembangan budaya membaca sejak usia dini.

Desa Cipayung, merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya manusia (SDM) yang cukup baik, namun desa ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas publik untuk kegiatan literasi. Kurangnya akses terhadap buku bacaan yang beragam dan ruang komunal yang nyaman untuk belajar mandiri belum tersedia secara optimal. Ruang komunal adalah ruang yang dapat mewadahi aktivitas sosial yang meliputi seluruh anggota masyarakat atau komunitas (Damayanti & Jasjfi, 2022). Dengan demikian hal ini menjadi cenderung menjadi pemicu kurangnya semangat membaca di Kalangan anak-anak. Oleh karena itu, diperlukannya intervensi nyata dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga minat dan kebiasaan membaca dapat tumbuh dan berkembang.

Pengabdian terdahulu banyak menunjukkan bahwa pembentukan Taman Baca Masyarakat (TBM) sangat efektif dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan minat membaca. Taman baca masyarakat merupakan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca (Khoiruddin, dkk., 2016). TBM tidak hanya sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat kegiatan non-formal dan sosial. TBM berfungsi sebagai ruang ketiga yang menampung kebutuhan masyarakat untuk mengakses informasi dan pengetahuan diluar jalur pendidikan formal.

Berdasarkan analisis masalah tersebut, mahasiswa kukerta UIN sultan maulana hasanuddin banten menawari solusi yaitu pendirian Taman Baca Masyarakat (TBM) yang dikelola secara kolaboratif antara Mahasiswa kukerta dan masyarakat setempat. Inisiasi ini mencakup mulai dari pengadaan koleksi, penataan ruang baca yang rekreatif serta pelatihan sederhana yang bertujuan untuk membangun model berkelanjutan pasca-kukerta. Dengan demikian, Taman Baca Masyarakat ini bukan hanya fasilitas fisik, tetapi juga merupakan pusat

pemberdayaan yang menjamin kelangsungan gerakan literasi melalui kepemilikan dan manajemen mandiri oleh komunitas lokal.

Pendirian TBM memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk menjadi upaya awal yang sistematis dalam memberikan semangat dan kebiasaan membaca bagi seluruh masyarakat di Desa Cipayung. Dengan menyediakan akses mudah dan ruang yang nyaman, TBM yang didirikan mampu memberikan manfaat nyata dan mampu menjadi katalisator perubahan budaya, memberdayakan masyarakat melalui literasi. Oleh karena itu, pendirian TBM berfungsi sebagai intervensi fisik dan sosial yang bertujuan utama memberikan semangat membaca (motivasi dan antusias) sebelum beranjak ke peningkatan kemampuan literasi yang lebih kompleks(kemdikbud, 2016). TBM diposisikan sebagai "Rumah Kedua" yang ramah, nyaman, dan terbuka bagi semua kalangan, tanpa batasan usia, status, atau latar belakang.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah melalui kegiatan kukerta UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pendekatan yang digunakan saat pelaksanaan adalah *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan penelitian yang mengedepankan partisipasi aktif dari semua kalangan dalam proses penelitian (Mutakabbir dkk., 2024). Dengan demikian mahasiswa kukerta dan masyarakat setempat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian program.

Mitra pengabdian ini berada tempat di Desa Cipayung, dimana kelompok yang menjadi sasaran utama adalah anak-anak Sekolah dasar. Mitra yang terlibat dalam proses berlangsungnya program pendirian TBM yaitu perangkat desa dan masyarakat setempat. Proses pelaksanaan TBM ini berlangsung sekitar 3 minggu dengan metode pelaksanaan yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Pra-Kegiatan

Pra-kegiatan merupakan tahapan awal dalam proses pendirian TBM yang dimana hal ini meliputi observasi dan wawancara awal dengan perangkat desa, tokoh masyarakat dan pemetaan kebutuhan merupakan langkah yang relevan dengan konsep *need assessment* dalam teori pemberdayaan masyarakat. Pra-kegiatan juga menegaskan penerapan community mapping untuk memahami potensi lokal seperti bangunan tidak terpakai yang dapat dioptimalkan. Secara akademik, tahapan ini membuktikan bahwa keberhasilan program literasi sangat ditentukan oleh akurasi pemetaan kebutuhan dan pemahaman terhadap dinamika sosial masyarakat target.

2. Kegiatan inti (Pendirian dan Sosialisasi TBM)

Kegiatan ini merupakan tahapan yang mencakup penyiapan fisik ruang TBM mulai dari Pengecatan, pengadaan rak, klasifikasikan koleksi buku, serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan peresmian TBM dengan program “membaca bersama dan menulis harapan

pada pohon harapan” untuk menumbuhkan semangat minat membaca. Keterlibatan masyarakat dalam pengecatan, pembuatan rak, mural, dan penyusunan koleksi menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga co-designer program. Secara teoritis, partisipasi semacam ini meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) yang menjadi faktor kunci keberlanjutan program sosial.

Penggunaan bahan bekas sebagai rak buku memberikan nilai edukasi sekaligus praktik ekonomi kreatif, sejalan dengan prinsip TBM sebagai ruang pembelajaran non-formal berbasis kreativitas dan kemandirian. Aktivitas membaca bersama dan penulisan harapan di “Pohon Harapan” juga memperlihatkan penerapan strategi *engagement* dalam peningkatan literasi yang didukung teori behavioristik tentang pembentukan kebiasaan melalui stimulus positif.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan tahapan yang dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung dengan tujuan untuk mengukur tingkat antusiasme dan partisipasi masyarakat desa cipayung. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan pasca kegiatan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat untuk mengetahui kepuasan dan peningkatan motivasi membaca. Analisis partisipasi masyarakat digunakan sebagai indikator awal efektivitas program. Ini selaras dengan prinsip PAR yang menekankan pentingnya *feedback loop*, yaitu proses evaluasi yang menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inisiasi dan Penyiapan Fasilitas Taman Baca Masyarakat

Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) telah dimulai sejak tahun 1992/1993. Kehadiran TBM merupakan pembaharuan dari Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh Pendidikan Masyarakat pada tahun lima puluhan(Suwanto, 2017). Taman Baca Masyarakat memiliki manfaat yang sangat luas. Proses pendirian TBM merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang oleh mahasiswa kukerta UIN SMH Banten. Perencanaan tersebut memiliki beberapa tahapan, dimulai dengan melakukan survei lokasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat terlebih dahulu. Survei lokasi merupakan langkah awal pada setiap proses perencanaan pembangunan, maka dari itu mahasiswa kukerta melakukan survei lokasi agar lebih mempermudah tindak lanjut pembuatan taman baca masyarakat ini.

Selanjutnya Mahasiswa melakukan observasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi atau kebutuhan pengguna serta ketersediaan fasilitas yang di peruntukan untuk TBM dan melakukan musyawarah dengan aparat desa dan tokoh masyarakat. Musyawarah merupakan bagian dari proses penting yang dimana bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang

dihadapi(Hanafi, 2016). Berdasarkan hasil musyawarah dengan aparat Desa dan Tokoh masyarakat, dipilih satu bangunan yang sudah tidak terpakai namun masih dalam kondisi layak pakai yang berada di salah satu perumahan di Desa Cipayung sebagai tempat untuk aktivitas TBM.

Dalam proses penyiapan TBM, tahapan ini menjadi wujud nyata dari kolaboratif aktif antara mahasiswa kukerta dan masyarakat Desa Cipayung. Dengan berlandaskan prinsip gotong royong. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama atau tolong menolong dan membantu dimana masyarakat sekitar secara sukarela membantu mahasiswa dalam aspek pembanguna (Marhayati, 2021). Proses ini dimulai dengan pembersihan seluruh bangunan karena penting untuk menciptakan lingkungan yang layak dan nyaman sebagai pusat kegiatan literasi

Desain ruang merupakan proses kreatif dalam menciptakan ruang nyaman bagi penggunanya(Pramono & Astuti, 2024). Dengan begitu saat proses mendesain ruang perlu disesuaikan dan diselaraskan dengan para pengguna, selama proses penggerjaan mahasiswa melibatkan langsung kalangan umum khususnya anak-anak untuk menghias TBM. Keterlibatan ini diwujudkan dengan pengecatan dinding, pembuatan mural dan juga acara cap tangan sebelum hari peresmian TBM. Proses penggerjaan cap tangan yang dilaksanakan pada H-2 peresmian Taman Baca Masyarakat. Kegiatan berlangsung saat anak-anak selesai melaksanakan kegiatan sekolah Madrasah disiang hari, antusiasme anak-anak sangat membantu dan membentuk kepercayaan mahasiswa bahwa taman baca ini akan dipergunakan dengan baik dan benar serta bermanfaat.

Untuk mendirikan TBM yang indah, mahasiswa tidak hanya berfokus pada objek gambar desain ruangan saja akan tetapi mahasiswa juga melakukan kegiatan yang kreatif untuk menunjang keberhasilan yaitu dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Mahasiswa memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kebutuhan seperti membuat Rak Buku. Rak buku merupakan salah satu furniture penting untuk menyimpan buku sehingga memberi kesan rapi dan memberikan nuansa nyaman. Barang bekas yang digunakan adalah Peti buah yang mahasiswa kumpulkan dari para pedagang buah-buahan, dimana hal ini selain untuk menghemat biaya tetapi juga mengolah sampah menjadi barang yang berguna dan berharga.

Proses kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 3 minggu yang dilakukan selama 3 kali dalam seminggu yang biasanya dilakukan pada jam 13:00-17:00 Wib. Namun saat pelaksanaan kegiatan mahasiswa kukerta juga mengalami kesulitan dalam penyesuaian waktu penggerjaan sehingga terjadi kurang persiapan saat akan menjelang peresmian dan kurang maksimal untuk mendesain ruang baca.

Peresmian Taman Baca Masyarakat

Pentingnya Taman Baca Masyarakat menciptakan lingkungan yang menyenangkan apalagi untuk kalangan anak-anak. Antusiasme masyarakat saat peresmian TBM menandakan

bahwa TBM berfungsi sebagai *social space* atau ruang ketiga (*third place*) dalam masyarakat. Menurut teori Oldenburg, ruang ketiga merupakan tempat di luar rumah dan sekolah yang mendukung interaksi sosial, relasi antar warga, dan pembentukan budaya baru dalam konteks ini, budaya membaca (Huann & Sutanto, 2020). Peresmian TBM dilakukan pada tanggal 13 Agustus lebih tepatnya pada jam 14.00-Selesai WIB, hal ini berdasarkan hasil pertimbangan berbagai pihak dan menyesuaikan jam anak-anak pulang sekolah dan masyarakat setempat bekerja. TBM diresmikan oleh Ibu Kepala desa Cipayung yaitu ibu Atut Roilah yang sudah menjabat dari 2019 lalu hingga sekarang. Acara peresmian TBM di simbolkan dengan acara potong pita dan membuat harapan di pohon harapan yang telah disediakan.

Antusiasme Masyarakat terhadap program TBM oleh mahasiswa kukerta terlihat dari masyarakat yang antusias menghadiri acara peresmian. Peresmian ini dihadiri kurang lebih 40 orang lebih baik dari kalangan anak-anak, pemuda dan orang tua masyarakat Desa Cipayung. Peresmian ini menandai dimulainya TBM sebagai lingkungan yang menyenangkan, terutama untuk kalangan anak-anak.

Pelaksanaan Program Membaca Bersama

Secara akademik, program membaca bersama pada TBM merupakan strategi penguatan literasi berbasis komunitas yang efektif, terutama bagi masyarakat pedesaan dengan akses terbatas terhadap bahan bacaan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *literacy engagement*, yang menekankan bahwa minat baca tidak hanya dibangun melalui ketersediaan buku, tetapi juga melalui pengalaman membaca yang menyenangkan dan interaktif. Program gemar membaca merupakan bagian inti dari kegiatan pendirian TBM di Desa Cipayung.

Program ini diawali pada saat acara peresmian TBM, 13 Agustus 2025 dan selanjutnya dijadwalkan setiap hari setelah anak-anak pulang sekolah dan waktu kerja masyarakat setempat. TBM dijadikan rumah kedua yang ramah, nyaman dan terbuka bagi siapapun dari berbagai kalangan. Program ini menargetkan kelompok anak-anak sekolah dasar sebagai sasaran utama. TBM tidak hanya diposisikan sebagai penyedia bahan bacaan akan tetapi dibuat sebagai pusat kegiatan non-formal dan sosial. Kegiatan ini selaras dengan salah satu teori pendidikan dan sosial yaitu Teori Behaviorisme dimana menyebutkan Membaca bersama memberikan penguatan positif melalui suasana belajar yang menyenangkan. Interaksi sosial dan dukungan fasilitator membantu membentuk kebiasaan membaca secara berulang.

TBM berfungsi sebagai ruang belajar alternatif yang fleksibel dan tidak terikat kurikulum. Kegiatan membaca bersama menjadikan TBM sebagai tempat yang aman, nyaman, dan ramah anak. Harapannya dengan disediakannya ruang yang nyaman dan akses buku yang mudah, TBM yang didirikan ini mampu memberikan dan menumbuhkan kegemaran membaca dan memberikan manfaat yang nyata khususnya bagi anak-anak sekolah dasar sekitar TBM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Kukerta UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah berhasil mendirikan Taman Baca Masyarakat (TBM) ini berfungsi sebagai intervensi fisik dan sosial, dimana TBM bertransformasi menjadi rumah kedua yang ramah, nyaman dan terbuka untuk seluruh kalangan. Hasil pelaksanaan menunjukkan kolaborasi aktif dan prinsip gotong royong. antusiasme masyarakat yang tinggi dalam penyiapan Taman Baca Masyarakat, seperti pengecatan, membuat rak buku serta antusiasme kehadiran saat peresmian Taman Baca Masyarakat. Taman Baca Masyarakat bisa memberikan manfaat yang nyata, dimana bisa menjadi katalisator perubahan budaya dan menumbuhkan kepercayaan mahasiswa kukerta bahwa TBM akan dipergunakan dengan baik. Berdasarkan hasil yang telah dicapai, terdapat beberapa tindakan lanjutan yang di perlu dilakukan untuk menjamin keberlanjutan program TBM. Secara terapan, di rekomendasikan untuk segera membentuk struktur kepengurusan TBM secara definitif yang melibatkan seluruh kalangan baik pemuda maupun tokoh masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu Humaeroh S,Ag., M,Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang tak terhingga selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta).

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh teman-teman kelompok Kukerta 46 Desa Cipayung atas kerja sama, semangat, dan kolaborasi aktif dalam mewujudkan program pendirian Taman Baca Masyarakat (TBM) ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan dukungan fasilitas dan bimbingan, sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dari lembaga menjadi pilar utama terlaksananya program pengabdian ini.

Apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Ibu Kepala Desa Cipayung, Ibu Atut Roilah , serta seluruh perangkat desa dan tokoh masyarakat Desa Cipayung. Kontribusi, kerja sama, dan fasilitas yang diberikan oleh mitra pengabdian sangat vital dalam seluruh rangkaian proses, khususnya pendirian Taman Baca Masyarakat (TBM)

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, R. A., & Jasjfi, E. F. (2022). Ruang Komunal untuk Keberlanjutan Interaksi Sosial Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 6(2), 199. <https://doi.org/10.31848/arcade.v6i2.669>
- Elendiana, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 2, 54–60.
- Hanafi, M. (2016). Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia. *JURNAL CITA HUKUM*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/jch.v1i2.2657>
- Huann, T., & Sutanto, A. (2020). Perpustakan Umum. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 665. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6735>
- kemdikbud, B. (2016). Model Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Nelayan Berbasis Inkubator Literasi. *kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Sulawesi Selatan*, 39.
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, Vol. 1 No. 2, 291–319.
- Marhayati, N. (2021). Internalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.22146/jps.v8i1.68407>
- Mutakabbir, A., Harun, N., Yusuf, N. M., & ri Ambarwati, A. D. A. (2024). *Pengantar Metodologi Penelitian Participatory Action Research (PAR)*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Pramono, S. T., & Astuti, D. W. (2024). Pengaruh Tingkat Kenyamanan Visual Interior Terhadap Perilaku Pengguna Ruang Kamar Kost. In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 160–170.
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Anuva*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.14710/anuva.1.1.19-32>.

LAMPIRAN



Gambar 1. . Survei Tempat untuk TBM



Gambar 2. Proses pengecatan ruangan



Gambar 3. Menghias TBM dengan Cap Tangan



Gambar. 4 Peresmian Taman Baca Masyarakat Desa Cipayung